

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern, terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat mempersiapkan masa depannya dengan baik bagi generasi penerusnya. Wadah proses pembentukan sumber daya manusia agar berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Keluaran SMA biasanya diarahkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu

Perguruan Tinggi. Maka peserta didik sudah selayaknya memiliki prestasi belajar yang baik dan berdaya saing.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima.

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal diantaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi. Motivasi berpangkal dari kata motif yang dapat diartikan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Sadirman A.M, 2009:73). Motivasi yang timbul dari dalam diri siswa sendiri sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sadirman A.M, 2009:75). Sehingga hasil yang akan dicapainya pun akan optimal.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga sangat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang maksimal. Dari ketiga faktor eksternal yang telah disebutkan sebelumnya, faktor lingkungan keluarga merupakan salah satunya. Faktor lingkungan keluarga khususnya keadaan sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Senada dengan yang dikemukakan oleh Sewel dan Hauser (dalam Ngalim Purwanto, 2004:60) bahwa ‘kemampuan ekonomi keluarga akan memberikan pengaruh baik langsung maupun tidak langsung pada pendidikan dan pekerjaan atau jabatan...’.

Menurut John Stone (dalam M.I.Soelaiman, 1995:57) bahwa ‘Kelompok yang memiliki status ekonomi rendah kurang menekankan pentingnya pencapaian pendidikan yang tinggi’. Ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung keadaan sosial ekonomi keluarga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki kemampuan ekonomi keluarga memadai memungkinkan dapat memberikan pendidikan kepada anaknya lebih baik, dan sebaliknya keluarga yang kemampuan ekonominya rendah cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya sehingga dapat mempersulit dalam mengikuti pendidikan. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan bangsa.

Mata pelajaran akuntansi yang merupakan bagian dari mata pelajaran ekonomi yang termasuk dalam rumpun ilmu sosial adalah sebuah mata pelajaran yang menjadi salah satu dasar dalam perkembangan perekonomian di dunia.

Perkembangan ekonomi tidak terlepas dari peran sentral akuntansi dalam menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pelaku ekonomi. Oleh karena itu akuntansi sangat perlu dipelajari oleh siswa.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Pasundan 3 Bandung terhadap nilai rata-rata Ulangan Akhir Semester siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran akuntansi, menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh belum maksimal. Seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai rata-rata siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2
Mata Pelajaran Akuntansi
Periode Semester genap 2009/2010
(berdasarkan nilai rata-rata UAS)

No	Kelas	Jumlah	Nilai Rata-Rata
1	XI IPS 1	40	41
2	XI IPS 2	43	56
		83	

Sumber : SMA Pasundan 3

Tabel 1.2
Persentase KKM Siswa XI IPS 1 dan XI IPS 2

No	Kelas	Diatas KKM	Dibawah KKM
1	XI IPS 1	24,4 %	75,6 %
2	XI IPS 2	34,9 %	65,1 %

Sumber : SMA Pasundan 3

Berdasarkan kebijakan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung kompetensi kelulusan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi yaitu 65. Dari data tabel 1 dapat diperoleh informasi hasil belajar, yaitu nilai rata-rata kelas untuk XI IPS 1 adalah 41 dan 56 untuk XI IPS 2. Dari tabel 2 dapat diperoleh informasi bahwa untuk XI IPS 1 nilai siswa yang berada di atas

KKM sebesar 24,3 % dan sisanya 75,6 % berada di bawah KKM. Sedangkan untuk XI IPS 2 nilai siswa yang berada di atas KKM sebesar 34,9 % dan sisanya 65,1 % berada di bawah KKM. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung masih sangat rendah. Hal ini merupakan sebuah permasalahan yang sangat serius dan perlu dicarikan solusinya. Jika dibiarkan saja tentunya akan sangat merugikan semua pihak, siswa selaku subjek belajar, guru dan sekolah karena tujuan proses pendidikan ini tidak tercapai.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi bisa disebabkan oleh beberapa faktor baik internal siswa maupun eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari faktor internal diantaranya adalah motivasi, sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan sosial ekonomi keluarga.

Dari uraian permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Keadaan Lingkungan Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMA Pasundan 3 Bandung” .

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa.
2. Bagaimana tingkat lingkungan sosial ekonomi keluarga siswa.
3. Berapa besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
4. Berapa besar pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.
5. Berapa besar pengaruh motivasi belajar siswa dan lingkungan sosial ekonomi keluarga mempengaruhi prestasi belajar siswa.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh motivasi belajar siswa dan keadaan lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Diketuinya tingkat motivasi belajar siswa dalam mempelajari akuntansi.
2. Diketuinya tingkat lingkungan sosial ekonomi keluarga siswa.
3. Diketuinya besar pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
4. Diketuinya besar pengaruh lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

5. Diketuainya besar pengaruh motivasi belajar siswa dan lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan yaitu sebagai bahan perbandingan referensi hasil kajian empiris, khususnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan keadaan lingkungan sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik.
- b. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar akuntansi siswanya.